

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesiapan bersekolah sangat dibutuhkan bagi anak yang akan masuk sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kesiapan bersekolah dapat mendukung keberhasilan pencapaian prestasi akademik (Monks, Knoers, Haditono, dalam Susilo & Gabrielle, 2013). Menurut Mariyati dan Afandi, (2016) kesiapan anak masuk Sekolah Dasar adalah keterampilan yang telah dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di Sekolah Dasar (usia 6-7 tahun di awal pendidikan dasar). Anak yang belum memiliki kesiapan bersekolah cenderung mengalami frustrasi di sekolah dan mengarah pada perilaku menarik diri, berilaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala sakit fisik, mogok sekolah, dan prestasi yang rendah (Rowen, Byrne, & Winter, 1980). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menempuh pendidikan dasar belum sepenuhnya memiliki kesiapan bersekolah, mereka mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan kebiasaan di sekolah dasar.

Secara umum perkembangan anak normal pada usia tujuh tahun sudah siap untuk belajar dan telah mencapai masa peka untuk belajar keterampilan akademik (Supartini, 2006). Akan tetapi masih banyak masyarakat atau penyedia pendidikan yang beranggapan bahwa memasuki pendidikan formal anak harus sudah menguasai Calistung (membaca, menulis dan menghitung) bukan lagi proses belajar. Dan tidak sedikit sekolah yang melakukan tes calistung pada anak yang akan memasuki sekolah dasar. Kasus di atas mungkin sebagian kecil masalah, adapun masalah yang terjadi pada saat anak belajar, diantaranya beberapa anak masih harus ditunggu oleh orang tua di dalam kelas, ada beberapa anak yang mampu berhitung namun kemampuan motoriknya masih sangat kurang (tulisan besar dan kasar) dan membutuhkan bantuan dalam menulis. Tak sedikit

Rinrin Nursaumi, 2018
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijumpai, anak yang baru masuk sekolah mengompol di celana karena belum mampu mengkomunikasikan dengan guru baru.

Kesiapan anak masuk sekolah dasar akan berbeda satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada stimulasi yang diberikan dan kematangan yang dicapai. Capaian kematangan yang perlu diperhatikan meliputi aspek-aspek perkembangan anak, yakni fisik dan motorik, sosial, emosi, dan kognitif (Jannah, 2015). Seorang anak dikatakan telah memiliki kesiapan sekolah apabila perkembangan ketika ketiga aspek berkembang sangat baik.

Adapun hasil penelitian oleh Sulistyaningsih (dalam Ika 2016) menyatakan bahwa kesiapan bersekolah menjadi penting artinya karena anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya. Sementara itu anak yang tidak memiliki kesiapan, justru akan frustrasi bila ditempatkan di lingkungan akademis. Berbagai bentuk perilaku sebagai cerminan frustrasi ini diantaranya adalah menarik diri, berlaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala-gejala fisik, atau kesulitan menyelesaikan tugasnya di sekolah. Dan dampak yang lebih parah anak tidak mau bersekolah di karenakan anak merasa dilingkungan yang kurang nyaman baginya.

Denham (2006), menyatakan kemampuan sosial emosional sebagai faktor penting pendukung kesiapan bersekolah. Kemampuan sosial-emosional dibutuhkan oleh anak prasekolah agar anak dapat sukses, berinteraksi dengan orang lain, khususnya dengan teman sebayanya. Seorang anak butuh mempelajari cara berkomunikasi yang baik, khususnya dalam mengekspresikan emosinya secara tepat, mengatasi provokasi dari orang lain, terlibat dengan orang lain secara positif, dan menjalin hubungan interpersonal. Hubungan anak dengan teman sebaya pada masa prasekolah akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara kemampuan sosial emosi dengan kesiapan sekolah. Anak yang pemalu akan mengakibatkan permasalahan sosial-emosi dan kesulitan menyesuaikan diri di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menyebutkan kesiapan sekolah dipengaruhi oleh sosial emosi, kognitif dan fisik-motorik. Pada

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini, peneliti tertarik dengan aspek fisik motorik, yang merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kesiapan anak menuju jenjang sekolah dasar.

Perkembangan motorik didefinisikan oleh Hurlock (dalam Kusumaningtyas, 2016) sebagai perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang dikoordinasikan oleh kegiatan syaraf. Pengendalian tersebut diawali oleh reflek dan kegiatan masa yang muncul sejak lahir. Pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 dibagi menjadi dua bidang yaitu Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Fikriyati, 2013: 22).

Bidang pembembangan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Meningkatkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar sangat penting bagi kesiapan anak masuk sekolah dasar dikarenakan apabila kemampuan motorik tidak dikembangkan anak akan kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dasar, seperti anak yang masuk sekolah dasar di haruskan duduk lama selama pelajaran berlangsung sedangkan sewaktu anak masih belajar di Paud anak tidak di haruskan duduk di bangku selama pembelajaran.

Dari beberapa penelitian di atas, menyebutkan bahwa kesiapan anak memasuki sekolah dipengaruhi oleh aspek sosial emosi dan kongnitif. Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti lebih menjelaskan tentang hubungan fisik motorik dengan kesiapan sekolah anak. Peneliti berasumsi bahwa tidak hanya aspek sosial emosi dan kongnitif yang harus dikembangkan, aspek fisik motorikpun harus dikembangkan dengan baik, agar anak siap masuk sekolah.

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan rumusan masalah, tentang penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kesiapan sekolah anak di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung?
2. Bagaimana profil perkembangan fisik-motorik anak di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara perkembangan fisik-motorik dengan kesiapan sekolah di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui profil kesiapan sekolah anak di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana profil perkembangan fisik-motorik anak di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perkembangan fisik-motorik dengan kesiapan sekolah di TK yang berada di kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung

1.4 Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam kesipan belajar dan fisik motorik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Sebagai sarana untuk menambahkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berguna di masa depan
 - 2) Sebagai salah satu sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar di bangku kuliah dengan keadaan di lapangan.
- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung)

Penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber referensi bagi peneliti sejenisnya.

1.5 Stuktur Organisasi Skripsi

BAB I ini berisikan tentang latar belakang masalah yang diambil peneliti untuk diteliti, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti, universitas dan untuk yang lainnya dan yang terakhir dalam BAB I ini stuktur organisasi skripsi.

BAB II berisikan tentang kajian-kajian teori yang bersangkutan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, kerangka pemikiran penjelasan sementara peneliti terhadap teori-teori. Dan yang terakhir hipotesis peneliti terdapat dugaan sementara atas satu masalah yang didasari pada hubungan yang telah dijelaskan pada kerangka teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah peneliti

BAB III berisikan tentang metode penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti terdiri dari desain penelitian didalamnya menentukan metode, jenis dan model penelitian. DiBAB III ini juga berisi tentang Variabel penelitian, populasi dan sampel, definisi operasi, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, Validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV berisikan tentang penelitian dan pembahasan yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan hasil, penelitian dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data yang tercantum

Rinrin Nursaumi, 2018

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN FISIK-MOTORIK DENGAN KESIAPAN SEKOLAH ANAK DI KECAMATAN CIBEUNYING KIDUL KOTA BANDUNG : Penelitian Korelasional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam BAB III. Hasil yang didapat akan diolah sesuai dengan metode yang sudah ditentukan di bab sebelumnya.

BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan dari penelitian dan semua yang dilakukan peneliti.